

**DAMPAK INFLASI KEBUTUHAN POKOK TERHADAP POLA  
PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA INDONESIA :  
PENDEKATAN QUADRATIC ALMOST IDEAL DEMAND SYSTEM  
(QUAIDS)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Disusun oleh :

KIBRI MANANJA

20060011

**DEPARTEMEN STUDI ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

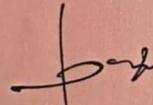
DAMPAK INFLASI KEBUTUHAN POKOK TERHADAP POLA PENGELUARAN  
KONSUMSI RUMAH TANGGA INDONESIA : PENDEKATAN QUADRATIC  
ALMOST IDEAL DEMAND SYSTEM (QUAIDS)

Nama : Kibri Mananja  
NIM/TM : 20060011/2020  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

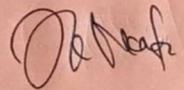
Padang, Mei 2024

Mengetahui,  
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan oleh :  
Pembimbing



Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si  
NIP. 19711104 200501 2 001



Dr. Joan Marta, S.E., M.Si  
NIP. 19830628 200812 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

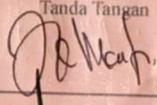
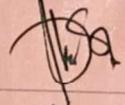
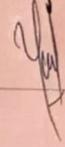
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*

**DAMPAK INFLASI KEBUTUHAN POKOK TERHADAP POLA PENGELUARAN  
KONSUMSI RUMAH TANGGA INDONESIA : PENDEKATAN QUADRATIC  
ALMOST IDEAL DEMAND SYSTEM (QUAIDS)**

Nama : Kibri Mananja  
NIM/TM : 20060011/2020  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 2024

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr. Joan Marta, S.E., M.Si	1. 
2	Anggota	Dr. Doni Satria, SE, M.S.E	2. 
3	Anggota	Yeniwati, SE, ME	3. 

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Kibri Mananja  
NIM/TM : 20060011/2020  
Tempat/Tanggal Lahir: Sawahlunto/ 28 Oktober 2002  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Gang 2 Kel.Tanah Lapang Kec. Lembah Segar Kota Sawahlunto  
No. HP/Telepon : 085211639309  
Judul Skripsi : DAMPAK INFLASI KEBUTUHAN POKOK TERHADAP  
POLA PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA  
INDONESIA : PENDEKATAN QUADRATIC ALMOST IDEAL  
DEMAND SYSTEM (QUAIDS)

Dengan Ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), Baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasi kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan

Demikianlah pemyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Mei 2024  
Yang Menyatakan,



Kibri Mananja  
NIM. 20060011

## ABSTRAK

**Kibri Mananja (20060011) : Dampak Inflasi Kebutuhan Pokok Terhadap Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Indonesia : Pendekatan Quadratic Almost Ideal Demand System (Quaids). Di bawah Bimbingan Bapak Dr. Joan Marta, S.E, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari peningkatan konsumsi kebutuhan pokok terhadap kelompok pengeluaran rumah tangga lainnya di Indonesia. Data yang digunakan adalah data Susenas tahun 2020. Dengan menggunakan metode *Quadratic Almost Ideal Demand System*, hasil penelitian menemukan bahwa peningkatan pengeluaran kebutuhan pokok memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap beberapa jenis pengeluaran konsumsi rumah tangga, yaitu makanan, transportasi dan komunikasi. Pengeluaran rumah tangga untuk komunikasi merupakan yang paling banyak dikorbankan jika terjadi kenaikan harga kebutuhan pokok, diikuti oleh pengeluaran makanan dan transportasi di Indonesia

**Kata kunci :** *Crowding out, QUAIDS, inflasi, konsumsi rumah tangga*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan ajarannya kepada umatnya. Atas izin dan kehendak Allah SWT penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Inflasi Kebutuhan Pokok Terhadap Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Indonesia : Pendekatan Quadratic Almost Ideal Demand System (Quaids).

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali. Penulis juga sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan rintangan dapat diatasi, semua ini tidak terlepas dari do'a dan dukungan segenap keluarga besar yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang maksimal.

Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

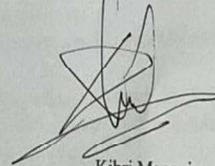
1. Teristimewa dan terhormat kepada orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memotivasi, menasehati, memberikan semangat baik moril maupun material kepada penulis demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

2. Bapak Dr. Joan Marta, S.E,M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Parengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE. M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Doni Satria,S.E,M.S.E selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Yeniwati, S.E, M.E selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
8. Bank Indonesia Institute (BINS) yang telah memberikan dana bantuan penelitian melalui program Bantuan Penelitian (Banlit).
9. Kepada keluarga yang selalu memberi semangat dan selalu membangunkan rasa percaya diri penulis bahwa penulis pasti sanggup menyelesaikan skripsi dan menjadi sarjana ekonomi.
10. Kepada Atsilah Resaski yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

11. Sahabat-sahabat penulis yang selalu mendengar keluh kesah dan memberi semangat kepada penulis.

Dalam tulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca terhadap skripsi ini agar dapat menjadi karya yang bernilai dan bermanfaat.

Padang 28 Mei 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Kibri Mananja

## **ACKNOWLEDGEMENT**

**Bank Indonesia institute (BINS) yang telah memberikan dana bantuan penelitian melalui program Bantuan Penelitian (Banlit)**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>A. Kajian Teori</b> .....	9
<u>B. Hubungan Inflasi Kebutuhan Pokok dengan Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Di Indonesia</u> .....	23
<b>C. Penelitian Terdahulu</b> .....	27
<b>D. Kerangka Konseptual</b> .....	34
<b>E. Hipotesis</b> .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	36
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	36
<b>C. Jenis dan Sumber Data</b> .....	37
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	37
<b>E. Definisi Operasional Variabel</b> .....	37
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	39
1. Analisis Deskriptif.....	39
2. Analisis Induktif .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	43
<b>A. HASIL</b> .....	43

1. Analisis Deskriptif .....	43
2. Analisis Induktif .....	49
B. PEMBAHASAN .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>55</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Perbandingan Karakteristik Rumah Tangga yang Belanja Kebutuhan Pokok dan Tidak Belanja Kebutuhan Pokok Menurut Wilayah .....	45
Tabel 4.2 Perbandingan Rata-Rata dan Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga yang Mengonsumsi Kebutuhan Pokok Menurut Wilayah Selama Satu Bulan .....	47
Tabel 4.3 Koefisien Crowding Out .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Budget Constraint.....	9
Gambar 2.2 Kondisi Perubahan Pendapatan dalam Budget Constraint.....	10
Gambar 2.3 Kondisi Perubahan Harga Salah Satu Komoditas dalam Budget Constraint.....	11
Gambar 2.4 Kurva Indiferen.....	14
Gambar 2.5 Slutsky Equation.....	17
Gambar 2.6 Barang Normal.....	19
Gambar 2.7 Barang Inferior.....	20
Gambar 2.8 Barang Giffen.....	20
Gambar 2.9 Kerangka Konseptual .....	35

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Dinamika Inflasi Indonesia 2020 (y-o-y) .....	2
Grafik 1.2 Pengeluaran Rumah Tangga Indonesia Tahun 2020.....	4

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

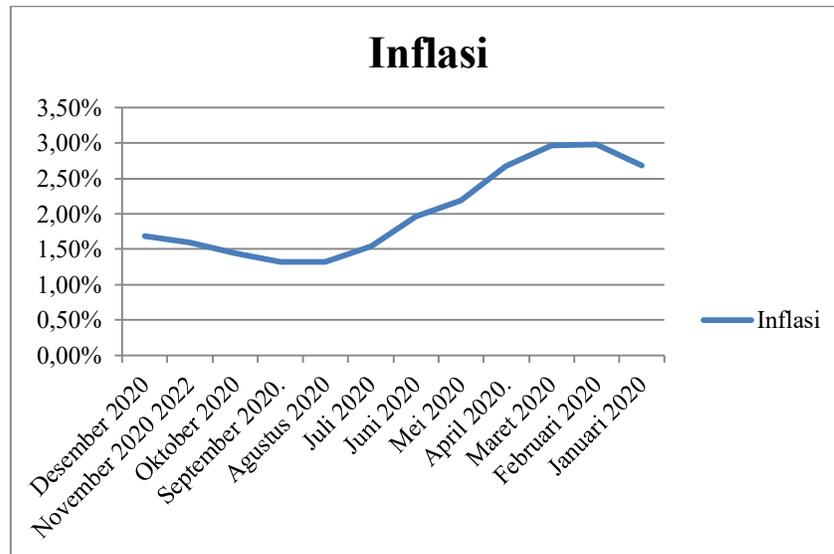
### **A. Latar Belakang**

Manusia secara natural tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan konsumsi, baik dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan, maupun kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Pengeluaran konsumsi melekat pada setiap manusia mulai dari lahir sampai dengan akhir hidupnya, artinya setiap orang sepanjang hidupnya melakukan kegiatan konsumsi.

Pentingnya konsumsi rumah tangga secara objektif dapat dijelaskan dalam beberapa alasan. Pertama, konsumsi menjadi penyumbang terbesar dalam pendapatan nasional. Bahkan di sebagian besar negara, pengeluaran konsumsi dapat mencapai sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Alasan kedua, konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang sangat fundamental dalam menentukan perubahan kegiatan ekonomi dari suatu masa ke masa yang lain (Sukirno, 2016).

Pada kelompok ekonomi menengah ke bawah terjadinya inflasi akan sangat mempengaruhi pengeluaran total mereka untuk memaksimalkan utilitasnya (Trisnowati dan Budiwinarto, 2013). Kenaikan harga komoditi pangan khususnya jenis makanan pokok akan menyebabkan perubahan dalam permintaan rumah tangga sebagai konsumen untuk mengalokasikan pendapatan mereka dengan lebih efisien. Umumnya anggota keluarga menggabungkan pendapatan mereka ke dalam satu anggaran rumah tangga dan mengalokasikan nya untuk konsumsi harian, seperti makanan, sembako dan utilitas. Maka semakin tinggi harga kebutuhan

pokok dalam kondisi pendapatan yang *stagnan*, semakin sedikit sisa anggaran untuk dialokasikan ke pengeluaran komoditas yang lain (Juhro, 2007). Hal ini adalah fenomena yang tidak bisa dihindari mengingat pengeluaran untuk kebutuhan pokok merupakan pengeluaran wajib yang harus dibelanjakan.



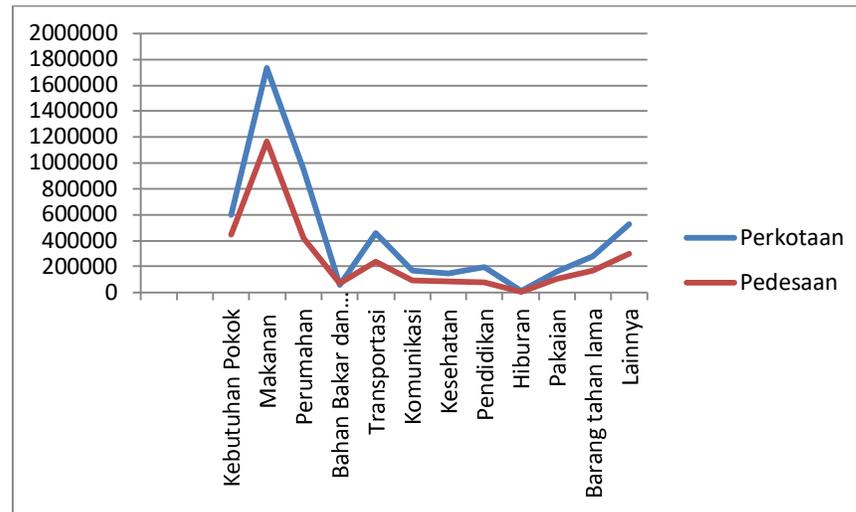
Grafik 1.1 Dinamika Inflasi Indonesia 2020 (y-o-y)

Sumber : BPS (data diolah)

Pada grafik 1.1 menggambarkan dinamika tingkat inflasi di Indonesia yang menunjukkan proses perubahan tingkat inflasi harga dan ketidakstabilan perekonomian Indonesia. Terhitung Januari 2020 terhadap Januari 2019 proses perubahan dinamika inflasi mengalami perubahan. Lonjakan inflasi paling tinggi, berada di angka 2,98% pada Februari 2020 dan 2,96% pada Maret 2020. Penyumbang inflasi terbesar terdapat pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,91% dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,35%. Diikuti oleh penyediaan makanan dan minuman restoran sebesar 0,2%.

Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi adalah perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,8%, makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,63%, dan kesehatan sebesar 2,79%. Sementara kelompok yang mengalami deflasi adalah transportasi sebesar 0,85% dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,35%.

Sementara itu, pada periode inflasi 2015-2022, beberapa komoditas kebutuhan pokok di Indonesia mengalami inflasi tinggi yang fluktuatif. Sebagai contoh komoditas kebutuhan pokok seperti ; bawang merah, cabai merah, dan daging ayam yang konsisten menduduki peringkat atas inflasi tinggi hampir setiap tahun. Dengan harga bawang merah yang melonjak tinggi terutama pada tahun 2016 sebesar (38,21%), 2019 (14,09%), dan 2022 (22,23%). Cabai merah, dengan inflasi tinggi di tahun 2015 sebesar (9,03%), 2016 (43,51%), dan 2021 (36,71%). Sementara, daging ayam mengalami inflasi tinggi di tahun 2016 sebesar (10,22%), 2017 (8,71%), dan 2019 (7,35%). Hal ini menunjukkan bahwa komoditas kebutuhan pokok merupakan komoditas yang rentan mengalami perubahan harga secara cepat dan fluktuatif (Bank Indonesia, 2023).



Grafik 1.2 Pengeluaran Rumah Tangga Indonesia Tahun 2020

Sumber : Susenas 2020 (data diolah)

Grafik 1.2 merupakan pola konsumsi rumah tangga dalam 12 kategori komoditas pengeluaran yang dibedakan atas daerah perkotaan dan pedesaan Indonesia menggunakan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2020. Menunjukkan bahwa pengeluaran untuk makanan non pokok menjadi pengeluaran terbesar dengan 32,9% dari total keseluruhan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk perkotaan dan 36,8% untuk wilayah pedesaan. Diikuti dengan pengeluaran untuk kebutuhan pokok dengan rata-rata pada wilayah perkotaan yang membelanjakan uang senilai Rp. 595,761 dan pedesaan Rp. 448,052 perbulan, atau setara dengan masing-masing 11,30% dan 18,34% dari total keseluruhan pengeluaran rumah tangga di kedua wilayah. Hal ini menggambarkan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk pangan di perkotaan dan pedesaan menjadi komponen pengeluaran yang paling penting dalam konsumsi satu rumah tangga.

Maka terjadinya inflasi terutama pada kebutuhan pokok akan membuat rumah tangga mengalihkan sebagian besar anggaran mereka untuk kebutuhan pokok, membuat suatu asumsi bahwa pengeluaran ini akan mengurangi belanja untuk komoditas lain selain kebutuhan pokok dengan kondisi pendapatan yang tetap. Kondisi ini kemudian disebut dengan "*crowding out effect*". Secara definisi *crowding out effect* adalah perubahan pola anggaran belanja rumah tangga yang diakibatkan oleh pengurangan terhadap kelompok barang konsumsi lain yang karena adanya alokasi untuk mengkonsumsi kebutuhan pokok yang harganya naik (John dkk, 2019).

Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi terbesar keempat di dunia berdasarkan data yang diterbitkan UNTACD (*The United Nations Conference on Trade and Development*) tahun 2019 menandakan tingkat konsumsi negara yang juga besar. Disamping itu, mayoritas penduduk di negara berkembang memiliki permasalahan pada *budget constraint* yang lebih ketat dibandingkan negara maju, akibatnya konsumsi pangan memiliki *opportunity cost* yang lebih tinggi karena akan mengorbankan konsumsi penting, seperti pendidikan, hiburan, dan kesehatan (John et al., 2012). Hal ini tentunya akan memberikan dampak buruk terhadap investasi modal manusia dan pertumbuhan ekonomi terutama jika *crowding out* terjadi pada pengeluaran pada komoditas diatas.

Sederhananya rumah tangga akan mengalokasikan sebagian besar pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, dan kenaikan harga pangan dapat menyebabkan proporsi pendapatan yang lebih besar dialokasikan untuk kebutuhan ini. Dengan demikian, sisa pendapatan yang tersedia

untuk pengeluaran konsumsi non-pangan, seperti barang-barang dan jasa lainnya, menjadi berkurang atau terbatas.

Penelitian terdahulu yang menjelaskan pengaruh kenaikan harga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga lainnya seperti (Imad et., al. 2014; Yao, 2008; Sugema, 2007; Bakhshoodeh dan Piroozirad, 2003; Isvilanonda et., al. 2008). Selanjutnya (Richard D Smith et., al. 2013) menemukan bahwa permintaan makanan lebih responsif terhadap perubahan harga. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imad E. Abdel Karim Yousif, 2014) yang menemukan bahwa kenaikan harga makanan menyebabkan konsumsi makanan mengalami penurunan sedangkan pengeluaran untuk makanan dan minuman meningkat. Sementara itu, (John, 2008) menemukan bahwa kenaikan harga tembakau menyebabkan masyarakat pedesaan dan perkotaan tidak bisa mengalokasikan pengeluarannya untuk pendidikan dan pakaian.

Berdasarkan paparan diatas, tingkat inflasi yang tinggi terutama pada sektor pangan secara langsung memberikan dampak signifikan terhadap pola pengeluaran konsumsi rumah tangga karena akan menyebabkan efek *crowding out*. Terlebih, Indonesia merupakan negara berkembang yang harus menghadapi permasalahan dalam *budget constraint*.

Mekanisme ini dapat dijelaskan melalui konsep elastisitas permintaan harga (Marshall, 1890). Elastisitas permintaan harga menggambarkan sejauh mana jumlah barang atau jasa yang diminta berubah sebagai respons terhadap perubahan harga. Dalam kasus ini, ketika harga komoditas pangan meningkat, elastisitas permintaan harga dapat menyiratkan penurunan jumlah barang dan jasa lain yang

dikonsumsi oleh rumah tangga. Dengan kata lain, rumah tangga dapat mengalami pengurangan dalam pembelian barang dan jasa lainnya sebagai akibat dari peningkatan harga komoditas pangan. Namun, mengingat tidak adanya informasi tentang harga komoditas, penelitian ini akan mengestimasi *Engel Curve* yang dilakukan dengan metode QUAIDS (*Quadratic Almost Ideal Demand System*) yang merupakan pengembangan bentuk model fungsi permintaan AIDS (*Almost Ideal Demand System*). AIDS adalah model permintaan yang diturunkan dari fungsi utilitas tidak langsung yang linier dalam log total pendapatan (Deaton dan Muelbauer, 1980). Namun, AIDS sulit untuk menangkap pengaruh ketidaklinearan kurva engel dan menangkap perbedaan kelas dan wilayah. Dan untuk menjaga sifat-sifat positif model AIDS serta memelihara kekonsistenan dengan kurva engel dan pengaruh harga relatif dalam memaksimalkan utilitas bentuk kuadrat dari log pendapatan ditambahkan dalam model menjadi Quadratic AIDS (QUAIDS).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana pengaruh inflasi kebutuhan pokok terhadap pola pengeluaran rumah tangga di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka tujuan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi kebutuhan pokok terhadap pola pengeluaran rumah tangga di Indonesia

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan pada penulisan penelitian ini, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya :

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan tentang pengaruh inflasi terhadap pola pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menambah, memperbaiki dan membandingkan dengan topic penelitian yang sama untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
3. Penelitian ini menjadi ajang bagi penulis untuk mendalami ilmu dan wawasan mengenai dampak inflasi komoditas pangan terhadap pola pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia.